

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis skor perolehan observasi kegiatan guru dalam keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh skor sebesar 3,50, 3,63, dan 3,635 yang mencapai kategori sangat aktif. Hasil analisis skor perolehan observasi kegiatan siswa dalam keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh skor sebesar 329, 3,105, dan 305 yang mencapai kategori aktif. Hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh bahwa $0,038 < 0,05$ atau *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* artinya H_0 ditolak, nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (63,45) > kelas kontrol (52,68). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang mendapat model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, diperoleh bahwa $0,907 > 0,05$ atau *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang mendapat model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan prasyarat tinggi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, diperoleh bahwa $0,251 > 0,05$ atau *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan komunikasi matematis

antara siswa yang mendapat model pembelajaran *problem based learning* dengan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan prasyarat sedang.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4, diperoleh bahwa $0,024 < 0,05$ atau *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka H_0 ditolak, nilai rata-rata kelas eksperimen (53,33) > kelas kontrol (30,83). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang mendapat model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan prasyarat rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *problem based learning* dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. Guru diharapkan mampu memancing ide matematis siswa dengan pertanyaan yang mengarah terhadap langkah penyelesaian, dan memberi media pembelajaran misalnya seperti LKS yang memunculkan garis besar langkah pemecahan masalah. Tidak hanya itu, guru diharapkan sering menstimulasi kemampuan evaluasi siswa dengan menyajikan beragam masalah matematis, memperbaiki pengelolaan kelas, dan diharapkan selalu mengadakan diskusi dengan beberapa kelompok kecil

untuk pemecahan masalah sehingga secara konsisten meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Guru sebaiknya juga menerapkan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan kemampuan prasyarat tinggi, sedang, maupun rendah.

2. Siswa diharapkan mampu mengembangkan diri terutama kemampuan komunikasi matematis dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa hendaknya melakukan diskusi secara aktif dalam kelompok maupun dengan guru, dan bertanya mengenai kesulitan dalam pemecahan masalah kepada siswa yang lebih paham. Karena pada hakikatnya peran guru bukanlah sebagai sumber utama belajar, tetapi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian lebih lanjut sebaiknya dilakukan terkait kemampuan komunikasi matematis dengan mengaplikasikan metode maupun model pembelajaran dan materi yang berbeda, serta jumlah pertemuan pembelajaran yang lebih banyak agar kemampuan komunikasi matematis siswa lebih meningkat. Hal ini disebabkan masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain terbatasnya materi dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut hendaknya menambah tehnik pengumpulan data lainnya misalnya wawancara untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa lebih mendalam. Demikian pula kemampuan komunikasi matematis siswa yang juga bisa dikaji dari kemampuan prasyarat siswa hendaknya juga dilakukan di penelitian selanjutnya.